

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bagi seorang guru, mengajar adalah aktivitas utama dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Dengan mengajarkan kepada orang lain, ilmu tidak akan habis tetapi justru akan semakin dinamis dan produktif. Di sinilah posisi mulianya seorang guru, karena itu menjadi kewajiban seorang guru untuk mempelajari bermacam-macam pembelajaran agar mengajar secara efektif, efisien, dan berkualitas. Pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dinegeri ini.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan. Hal ini dapat dikatakan relevan sebagaimana tersurat pada undang-undang no. 20 tahun 2003 mengenai pengertian pendidikan yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat dimasa depan”.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sarana pewarisan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada generasi dapat dilestaikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak. Usaha untuk mencapai suatu pendidikan yang berkualitas, manusia hendaknya memperhatikan segala sesuatu yang terkait dengan pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Winarno, *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), hal. 82

<sup>2</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 19

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Berbagai usaha harus terus menerus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuannya agar siswa memiliki hasil yang terbaik sesuai kemampuannya. Salah satu tolak ukur yang menggambarkan tinggi rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hasil belajar dapat di lihat dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor.

Pendidikan matematika disekolah, memegang peranan penting dalam pengembangan matematika itu sendiri. Tanpa mengabaikan pendidikan yang lainnya, tampaknya melalui pendidikan matematika tuntutan perkembangan zaman dapat diantisipasi. Hal ini disebabkan matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tata cara berpikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, sangat logis menyatakan betapa sentralnya peran dan fungsi matematika dalam berbagai aspek kehidupan.

Mengingat pentingnya peranan dan fungsi matematika, timbul harapan agar prestasi belajar matematika dapat ditingkatkan, tetapi dalam kenyataan menunjukkan prestasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Karena oleh sebagian besar siswa, matematika dianggap menjadi pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari. Siswa seringkali merasa kurang memiliki minat yang tinggi bila menjumpai masalah-masalah matematika yang sulit dan bahkan cenderung untuk menghindarinya. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa untuk mempelajari matematika.

Motivasi siswa di pengaruhi oleh guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai macam model pembelajaran telah diterapkan guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang

---

<sup>3</sup> Gusti Ayu Mahayukti dkk, *Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Daya Matematika dan Prestasi Belajar Siswa*, (Singarja: skripsi tidak diterbitkan, 2013), hal. 39

dialami oleh siswa terkait pelajaran matematika yang mereka anggap sulit. Pengembangan model atau pembelajaran ini bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami dan menangkap materi yang telah diajarkan. Selama ini pembelajaran yang berlangsung adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, sedangkan peserta didik hanya pasif dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya. Untuk mengubah paradigma tersebut maka guru harus membuat model pembelajaran yang bervariasi.

Dari banyaknya model pembelajaran ada salah satu model pembelajaran yang perlu diterapkan untuk menarik siswa dalam belajar matematika adalah menggunakan model pembelajaran *improve*. Model pembelajaran *improve* merupakan suatu metode dalam pembelajaran matematika yang didesain untuk membantu siswa dalam mengembangkan berbagai kerampilan matematis secara optimal serta meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Model pembelajaran *improve* memandang anak sebagai yang paling aktif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan guru yang dipandang sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sebaiknya mengetahui tingkat kesiapan anak untuk menerima pelajaran, termasuk memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pembelajaran matematika menggunakan metode *improve* terfokus pada: Pemahaman masalah, Mengembangkan hubungan antara pengetahuan yang lalu dan sekarang, Menggunakan strategi penyelesaian masalah matematis yang tepat, Memfokuskan proses dalam solusi.

Dalam pembelajaran yang ada disekolah tentunya akan berhasil jika model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didiknya. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil peserta didiknya. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa.<sup>4</sup> Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

lakunya.<sup>5</sup> Dalam pembelajaran pembelajaran matematika, rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan peserta didik tidak mau berusaha dan beban pelajaran yang ditanggungnya terlalu banyak. Selain itu, kurangnya motivasi siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga guru perlu mencari model pembelajaran yang bisa membuat siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik sehingga dapat menjelaskan kembali materi tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan akan membuat kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep yang diterangkan.

Dari uraian diatas peneliti menemukan kurang maksimalnya pemahaman materi dari siswa kelas VII SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan Tulungagung. Yang mengakibatkan kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *improve*. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *improve* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas VIII SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan Tulungagung . Adapun penelitian tersebut penulis memberi judul : ***“Pengaruh Model Pembelajaran Improve Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan Tulungagung”***

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi**

Bedasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul yang terjadi sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang guru terapkan masih kurang menarik
- b. Hasil belajar siswa masih rendah.
- c. Guru tidak pernah menerapkan model pembelajaran *improve*

### **2. Pembatasan Masalah**

---

<sup>5</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil ...*, hal. 45

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan Tulungagung
- b. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan Tulungagung. Dengan sampel kelas VIII B dan VIII C
- c. Materi yang dikaji dalam penelitian ini hanya pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
- d. Hasil belajar yang digunakan untuk mengukur siswa bawasannya siswa dikatakan mampu dan berhasil dalam pembelajaran ialah aspek ranah kognitif siswa. Cara memperolehnya hasil belajarnya ialah dari nilai dengan diadakannya post test.
- e. Pembelajaran improve yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar pada materi sistem persamaan linear dua variable.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran improve terhadap motivasi siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran improve terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran improve terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran *improve* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran *improve* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran *improve* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dianggap benar karena hipotesis didasarkan pada kerangka berfikir, sehingga dalam penelitian ini penulis menentukan hipotesis yaitu:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *improve* terhadap motivasi siswa kelas VIII SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *improve* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *improve* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan masukan atau sumbangan pikiran bagi guru yang akan memilih model pembelajaran khususnya matematika.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Sebagai masukan agar lebih bersungguh-sungguh dan aktif dalam pembelajaran matematika sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan soal dan masalah matematika.

b. Bagi guru

Sebagai bahan rujukan dalam menerapkan model pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan keberhasilan belajar terutama mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran improve.

d. Bagi peneliti

Sebagai suatu pembelajaran karena peneliti dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

## G. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

a. Model pembelajaran improve

Merupakan singkatan dari *introducing the new concept, metacognitive questioning, practicing, reviewing and reducing difficulties, obtaining mastery, verification, and enrichment*.<sup>6</sup> merupakan salah satu model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran matematika yang didesain untuk membantu siswa dalam

---

<sup>6</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 83

mengembangkan keterampilan matematikanya secara optimal serta meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

b. Motivasi

Suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>7</sup>

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu.<sup>8</sup> Seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini hasil belajar digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya model pembelajaran *improve* jika diterapkan dalam pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini akan berusaha meneliti dan mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran *improve* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan. Untuk mengetahui apakah jika diterapkan model pembelajaran *improve* ini motivasi dan hasil belajar akan meningkat, sehingga jika meningkat dapat dikatakan adanya pengaruh dari model yang diterapkan. Sedangkan alat yang digunakan mengambil data hasil belajar siswa dan motivasi ialah menggunakan tes, angket motivasi.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 71

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 33

<sup>9</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil ...*, hal. 45



## 1. Bagian Prelimier

Terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian Inti

Bagian inti dari skripsi ini terdapat 6 (enam) bab dan masing-masing memiliki sub bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari : a. Latar Belakang Masalah, b. Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Hipotesis Penelitian, f. Kegunaan Penelitian, g. Penegasan istilah, h. Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, yang terdiri : a. Deskripsi teori, yang meliputi : 1. Hakikat Belajar, 2. Proses Belajar Matematika, 3. Model Pembelajaran *Improve*, 4. Motivasi Siswa, 5. Hasil Belajar Siswa, 6. Tinjauan Materi, b. Penelitian Terdahulu, c. Kerangka Berpikir

Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari : a. Rancangan Penelitian, b. Variabel Penelitian, c. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, d. Kisi-kisi Instrumen Penelitian, e. Instrumen Penelitian, f. Sumber data, g. Teknik Pengumpulan Data, h. Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari : a. Deskripsi Data, b. Analisis Data, c. Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Bab V : Pembahasan, yang terdiri dari : a. Pembahasan rumusan masalah I, b. Pembahasan rumusan masalah II, c. Pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI : Penutup, yang terdiri dari: a. Kesimpulan, b. Saran.

Bagian akhir skripsi ini nanti terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.